

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai wilayah yang sangat luas, dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang salah satunya keindahan panorama alam yang sangat potensial. Sehingga dari adanya keindahan panorama alam tersebut Indonesia menjadi industri dalam sektor pariwisata yang memiliki daya tarik wisata alam yang dapat memberikan peluang ekonomi pada setiap daerah yang memiliki potensi wisata di Indonesia.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak, bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.¹

Di era ini pariwisata menjadi salah satu sektor pembangunan yang banyak dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan sumber daya pendapatan, hal tersebut disebabkan perkembangan pada sektor pariwisata yang banyak memberikan manfaat kepada banyak pihak baik pemerintah,

¹ Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Study Kasus Pantai Lombang)," *Jurnal Politik Muda*, Vol 3, No 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.

masyarakat, maupun pihak yang bersangkutan. Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut serta dalam pembangunan pariwisata tersebut, guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya.

Sejak dimulainya otonomi daerah pada tahun 2001 yang lalu, maka peranan pemerintah daerah menjadi semakin penting dalam mendorong proses pembangunan di daerahnya masing – masing. Pengembangan wisata di suatu daerah dapat disesuaikan dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Hal ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah.

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.²

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang menjalankan otonomi daerah khususnya dalam sektor pengembangan pariwisata daerah. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pariwisata berdasarkan peraturan daerah nomor 4 tahun 2018

²Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 77.

tentang Rencana Induk pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sumenep tahun 2018-2025.

Banyak destinasi dan potensi wisata di Kabupaten Sumenep yang salah satunya yaitu Pantai Lombang. Dimana pantai Lombang tersebut terletak diujung timur pulau Madura tepatnya di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, kira-kira berjarak 26 kilometer dari pusat kota Sumenep yang memiliki hamparan pasir putih dan cemara udang yang indah. Melihat banyaknya potensi dan daya tarik di pantai Lombang tersebut, pemerintah daerah pada tahun 2019 mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 2,1 Miliar untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas di Pantai Lombang. Anggaran tersebut diantaranya untuk pembangunan gedung *Tourism Information Center* (TIC), jalan setapak, tempat parkir, gardu pandang, menara gardu pandang, dan toilet guna kenyamanan dan menarik wisatawan yang datang ke Pantai Lombang tersebut. Dan untuk saat ini pembangunan tersebut sudah mencapai 70 persen. menurut ketua DPRD Sumenep, Abdul Hamid Ali Munir pembangunan tersebut harus benar-benar memiliki dampak positif terhadap lingkungan dan pertumbuhan ekonomi di lingkungan tersebut.³

Adanya pengembangan dikawasan Pantai Lombang tersebut tentunya pasti akan menarik wisatawan baik lokal maupun asing untuk berkunjung ke Pantai Lombang, sehingga akan berdampak positif terhadap perekonomian

³Ali Hafidz Syahbana, tingkatkan kualitas pariwisata, Sumenep Glontor Dana Rp 2,1 Miliar untuk Pantai Lombang Sumenep, <https://madura.tribunnews.com/2019/10/14/tingkatkan-kualitas-pariwisata-sumenep-glontor-dana-rp-21-miliar-untuk-pantai-lombang-sumenep/> diakses tanggal 7 Maret 2020.

masyarakat husunya di sekitar kawasan destinasi wisata Pantai Lombang. Umumnya masyarakat di sekitar Pantai Lombang ikut serta dalam memanfaatkan potensi wisata sebagai mata pencaharian mereka seperti halnya berjualan, penjaga tiket masuk, petugas keamanan dan lainnya untuk menyambung hidup sehari-hari.

Selain memiliki destinasi wisata yang menarik, masyarakat di Kabupaten Sumenep masih sangat kental dengan adat dan budaya mereka yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga masyarakat Sumenep dikenal memiliki tutur kata yang halus dan tingkah laku yang santun. Maka dari itu dengan adanya potensi perkembangan pariwisata di Pantai Lombang diperlukan kajian hukum Islam, salah satunya terkait Maqashid Syariah.

Maqashid syariah merupakan bagian daripada kajian hukum Islam untuk mengetahui maksud dan hikmah dari adanya perintah dan larangan dalam hukum Islam. Sehingga akal manusia selain hanya meyakini akan kebenaran wahyu melalui Al-Quran dan Sunnah, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai masalah yang dimaksud dalam setiap kandungan perintah menggunakan dan mengonsumsi hal-hal yang halal dan baik.⁴

Oni Sahroni dan Adi Warman Karim dalam buku *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* bahwasanya Imam al-Syatibi menjelaskan ada lima bentuk maqashid syariah atau yang biasa disebut *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum) maqashid syariah diantaranya, *hifdz al-din* (melindungi agama), *hifdz al-nafs* (melindungi jiwa), *hifdz al-aql* (melindungi pikiran), *hifdz al-mal*

⁴Siska Lis Sulistiani, "Analisis Maqashid Syariah dalam Pengembangan Hukum Industri halal di Indonesia", *Jurnal Law and Justice*, Vol 3, No 2, Oktober 2018, 92.

(melindungi harta), dan *hifdz al-nas* (melindungi keturunan). Dalam kebutuhan manusia terhadap harta itu ada yang bersifat *dharuri* (primer), ada yang bersifat *hajiyyat* (skunder), dan ada juga yang bersifat *tahsini* (pelengkap). Begitu pula hajat dan kebutuhan lainnya itu berbeda-beda tingkat kepentingannya.⁵

Hifdz al-mal adalah kewajiban untuk memelihara dan menjaga harta benda dengan baik dalam rangka untuk sarana beribadah kepada Allah. Dalam memelihara dan menjaga harta islam mengharamkan dalam hal pencurian, menipu, penimbunan dan menjalankan aktifitas yang berhubungan dengan riba, karena dalam mendapatkan harta yang diperoleh harus sesuai dengan yang disyariatkan dalam usaha-usaha yang berbasis halal, seperti berdagang dan mengelola industri.⁶

Terdapat tiga konteks dalam memelihara harta diantaranya, *Dharuriyyat* yaitu tentang cara kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah, *Hajiyyat* yaitu syariat tentang jual beli dengan cara yang disyariatkan islam, dan *Tahsiniyyat* yaitu ketentuan tentang menghindarkan diri dari pengecohkan atau tindak penipuan.⁷ Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwasanya *hifdz al-mal* merupakan cara seseorang dalam menjaga harta yang mereka miliki dengan tujuan agar terhindar dari hal-hal negatif yang bertentangan dengan syariah, dengan kata

⁵ Oni Sahroni dan Adi Warman A. Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 4-5.

⁶ Eva Suryawidiyanti, “*Sistem Excellent Service Diasuransi Jiwa Syariah Bumiputera Sidoarjo Perspektif Hifdzul Mal*” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 37.

⁷ Mu’tadi, “*Analisis kepuasan Nasabah Terhadap Pelayanan BMT NU Cabang Tanah Merah Bangkalan Melalui Perspektif Hifdzul Maal*” (Skripsi: Universitas Negeri Sunan ampel Surabaya, 2019), 39.

lain harta yang mereka miliki bisa bermanfaat dan dijadikan sarana beribadah kepada Allah SWT.

Maka dari itu *hifdz al-mal* merupakan salah satu konsep *maqasid syariah* yang cocok untuk dikaitkan dengan pengembangan pariwisata khususnya di Pantai Lembang. Hal tersebut dilihat dari adanya pengembangan di kawasan Pantai Lembang yang akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang nantinya akan mendapatkan keuntungan atau hasil dari dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan tersebut.

Melihat kondisi masyarakat Desa Lembang yang dimana masyarakat dalam berkehidupan tidak sendiri-sendiri, artinya masyarakat disana saling membantu satu sama lain baik dalam hal perekonomian maupun dalam hal lainnya.. Kondisi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahbah Al-Zuhaili mengenai *Maqashid Syariah* dalam memelihara harta yakni dilarangnya pemborosan harta, dilarangnya penumpukan harta ditangan orang-orang kaya, dan diwajibkan sedekah untuk pemerataan harta dalam memberikan kemaslahatan bagi sesama manusia.

Kebanyakan masyarakat di kawasan tersebut ketika mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan di kawasan pengembangan pantai Lembang tersebut mereka akan menyisihkan sebagian keuntungan yang di dapat untuk dijadikan modal kembali dan sisa keuntungannya di tabung untuk keperluan hidup yang lainnya serta digunakan untuk saling membantu, Sehingga masyarakat yang memperoleh keuntungan dari dampak pengembangan

tersebut akan timbul persepsi untuk menjaga harta yang diperolehnya. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu konsep *Maqasid Syariah* tentang menjaga harta dimana dalam menjaga harta seseorang akan merasa aman dan terjaga serta harta yang mereka peroleh tidak digunakan untuk hal-hal yang dilarang oleh syariat islam dan harta tersebut bisa bermanfaat dan dijadikan sarana beribadah kepada Allah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam membuat karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif *Hifdz al-Mal* (Studi Kasus Pantai Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat ditinjau dalam perspektif *Hifdz al-Mal* (studi kasus pantai Lombang, kecamatan Batang-Batang, kabupaten Sumenep)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini dengan berdasarkan dari rumusan masalah adalah untuk mengetahui dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat ditinjau dalam perspektif *Hifdz al-Mal* (studi kasus pantai Lombang, kecamatan Batang-Batang, kabupaten Sumenep)

2. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengetahui dampak pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat ditinjau dalam perspektif *Hifdz Al-Mal* (studi kasus pantai Lombang, kecamatan Batang-Batang, kabupaten Sumenep)
- b. Bagi Universitas, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan literasi yang dapat dipertanggung jawabkan ke absahannya serta menjadi informasi tambahan.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan serta menjadi referensi bagi yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.
- d. Secara umum berharap bisa menjadi bahan masukan terhadap penelitian maupun penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian dari Riza Arizona” *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pasawaran)* “. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan pandangan

ekonomi islam terhadap pengembangan pariwisata di pantai sari ringgun terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat di pantai Sari Ringgung menimbulkan lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan membuat masyarakat setempat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baru. Sedangkan pandangan ekonomi islam mengenai pariwisata yaitu tentang mensyukuri kebesaran dan ciptaan Allah. Pemberdayaan masyarakat menurut ekonomi islam yakni Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis dampak pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut meneliti Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam pada objek wisata pantai sari ringgun, sedangkan dalam penelitian ini terletak pada objek serta penelitian ini meneliti dampak pengembangan wisata terhadap perokonomian masyarakat yang lebih mengarah pada perspektif *Hifdzu al-mal* yang objek penelitiannya terletak di Pantai Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep.

2. Penelitian dari Mu'tadi "*Analisis Kepuasan Nasabah Terhadap Pelayanan BMT NU Cabang Tanah Merah Bangkalan Melalui Perspektif Hifdzul Mal*" Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem

pelayanan serta untuk mengetahui kepuasan nasabah menurut perspektif *Hifdzul Mal* di BMT NU Cabang Tanah Merah Bangkalan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh BMT NU Cabang Tanah Merah sangat berkaitan dengan kepuasan yang didasarkan pada tiga pelayanan yaitu pelayanan yang disediakan di kantor, sistem online dan sistem jemput bola. pelayanan tersebut sesuai dengan perspektif *Hifdzul Mal*, sebab harta tabungan nasabah terjaga dengan baik sehingga keamanan terhadap harta tabungan nasabah terjamin. Selain itu sistem pengelolaan tabungan nasabah sesuai dengan pandangan *Hifdzun Mal* dalam artian pengelolaan itu tidak ada unsur riba dan melanggar dalam aturan *Hifdzul Mal*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti suatu kajian melalui perspektif *Hifdzun Mal* . sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yaitu meneliti tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat yang ditinjau dalam perspektif *Hifdzul Mal* di Pantai Lombang Kab. Sumenep.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan, kemudian menerangkan kajian

pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis dan sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai landasan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB III KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini membahas tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menguraikan tentang teori pariwisata dan teori maqashid syariah dengan tujuan untuk apa yang diteliti agar mudah dipahami oleh pembaca.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian di Wisata pantai Lombang yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam bab pendahuluan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang telah dibahas, dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal, dan web

